

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional seperti yang diamanatkan GBHN pada dasarnya dimaksudkan untuk membentuk watak, karakter, dan kepribadian bangsa yang berlandaskan pada ajaran moral pendidikan akhlakul karimah. Selain itu pendidikan juga merupakan media pembekalan pengetahuan, ketrampilan dan penguasaan teknologi peserta didik. Bertolak dari kenyataan demikian, memang sudah saatnya bagi seluruh komponen bangsa ini untuk memberikan perhatian lebih bagi penyelenggaraan pendidikan keagamaan sebagai media yang elementer bagi pembentukan watak, kepribadian dan karakter bangsa dengan landasan etika dan ajaran moral yang kokoh.

Sebagai langkah untuk mengoptimalkan penyelenggara pendidikan keagamaan Madrasah Diniyah perlu dipahami visi dan misinya. “Visinya adalah terwujudnya pendidikan keagamaan yang berkualitas, berdaya saing dan mampu menjadi pusat unggulan pendidikan agama Islam dan pengembangan masyarakat dalam rangka pembentukan watak dan kepribadian santri sebagai muslim yang taat dan warga negara yang bertanggung jawab. Sedangkan Misinya “Meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan sistem pembelajaran serta peningkatan sumber daya pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif”.¹

Madrasah Diniyah menempati pendidikan strategis tidak hanya dalam transmisi pengetahuan agama, tetapi juga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan, *pertama*, Madrasah Diniyah berlokasi di pedesaan, sementara sebagian besar masyarakat Indonesia bertempat tinggal di desa. *Kedua*, Madrasah Diniyah yang pengelolaannya secara swadaya masyarakat adalah menyajikan pendidikan

¹ Depag RI, *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyah*, (Jakarta, Dirjen Binbaga Islam, 2003), hlm., v

dengan biaya murah dan terjangkau bagi kalangan masyarakat menengah ke bawah. Berbeda dengan rumah sakit, yang jika swasta umumnya bertaraf lebih mahal, madrasah justru bertaraf lebih murah padahal masyarakat berstatus sosial ekonomi menengah ke bawah.

Dengan demikian, maka tanpa Madrasah Diniyah tampaknya sangat sulit bagi bangsa Indonesia untuk dapat memenuhi kebutuhan pendidikan agama yang mendalam secara nasional sesuai dengan program pendidikan nasional.² Dari sini tersirat bahwa Madrasah Diniyah merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang agama Islam baik secara formal, non-formal maupun informal.³

Bagi umat Islam, agama merupakan dasar utama dalam mendidik anak-anaknya melalui sarana-sarana pendidikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan pada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta tanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴

Pendidikan keagamaan yang formal memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan pendidikan informal (dalam lingkungan keluarga). *Pertama*, pendidikan formal di sekolah memiliki lingkup isi pendidikan yang lebih luas, bukan hanya berkenaan dengan pembinaan segi-segi moral tetapi juga ilmu pengetahuan dan ketrampilan. *Kedua*, pendidikan di sekolah dapat memberikan pengetahuan yang lebih tinggi, lebih luas dan mendalam. *Ketiga*, karena memiliki rancangan atau kurikulum secara formal dan tertulis, pendidikan di sekolah dilaksanakan secara berencana, sistematis, dan lebih

² Zubaidi, “*Strategi dan Program Pengembangan Madrasah dalam Era Otonomi Daerah*”, Laporan Penelitian Pribadi, (Semarang: Perpustakaan Pusat Penelitian IAIN Walisongo Semarang, 2002), hlm. 2.

³ Depag RI, *Pedoman Administrasi Madrasah Diniyah*, (Jakarta, Dirjen Binbaga Islam, 2003), hlm., 41

⁴ Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. Ke 2, hlm.,152.

disadari, karena yang memiliki rancangan atau kurikulum formal dan tertulis adalah pendidikan di sekolah.⁵

Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan.⁶

Kurikulum formal dan tertulis merupakan ciri utama pendidikan di sekolah. Dengan kata lain, kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan di sekolah. Kalau kurikulum merupakan syarat mutlak, hal itu berarti bahwa kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran. Dapat kita bayangkan, bagaimana bentuk pelaksanaan suatu pendidikan atau pengajaran di sekolah yang tidak memiliki kurikulum. Dengan berpedoman pada kurikulum, interaksi pendidikan antara guru dan siswa berlangsung.⁷

Oleh karena itulah, upaya pengembangan madrasah melalui pengembangan kurikulum, mendesak untuk segera dilaksanakan. Sebab bila kurikulum dapat dikembangkan dengan baik maka segala potensi yang dimilikinya dapat didayagunakan dengan semaksimal mungkin sehingga akan lahir *out put* pendidikan madrasah yang bermutu dan berkualitas.

Dalam mengembangkan kurikulum banyak pihak yang turut berpartisipasi, antara lain administrator pendidikan, guru, orang tua murid dan tokoh masyarakat. Kelancaran pelaksanaan pengembangan kurikulum di Madrasah Diniyah sangat tergantung juga pada berfungsi atau tidaknya manajemen madrasah. Tanpa manajemen dan leadership yang baik, sulit kiranya bagi madrasah untuk berjalan lancar menuju ke arah tujuan pendidikan dan pengajaran yang seharusnya dicapai oleh madrasah.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2001) hlm., 2

⁶ Khaeruddin, dkk., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta, Pilar Media, 2007) hlm., 23

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm., 4

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen yang integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan utamanya dalam mengembangkan kurikulum. Tanpa manajemen yang baik tidak mungkin dapat mengembangkan kurikulum secara optimal, efektif dan efisien. Dari pemaparan tersebut, jelaslah bahwa eksistensi Madrasah Diniyah di lingkungan masyarakat dan dalam kancah pendidikan nasional khususnya dalam bidang pengembangan kurikulum serta manajemen kurikulum di Madrasah Diniyah sudah menjadi suatu keniscayaan dalam sebuah lembaga pendidikan termasuk Madrasah Diniyah.

Hubungannya dengan kajian penelitian ini adalah penulis ingin meneliti tentang beberapa permasalahan yang berkaitan dengan Manajemen pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara, tentu saja beserta manajemennya yang secara sistemik mendorong efektif dan efisiensi pengembangan kurikulum tersebut. Dari kajian ini maka diharapkan dapat diketahui tentang bagaimana Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka untuk mempermudah dalam memahami permasalahan, penulis membuat rangkaian dan batasan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kurikulum Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara ?
2. Bagaimana Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Dengan melihat rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kurikulum Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara.
- b. Untuk mengetahui Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara.

2. Manfaat

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar manfaat yang diperoleh dari penelitian ini. Secara garis besar ada dua manfaat yaitu:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat mengetahui kurikulum Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara.
- 2) Dapat mengetahui Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara.
- 3) Menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan, untuk lebih mengoptimalkan proses pembelajaran dengan peningkatan profesionalismenya sebagai guru, terutama Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah.

2) Bagi siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk lebih termotivasi untuk belajar setelah mengetahui kurikulum beserta Manajemen pengembangannya sehingga mencapai tujuan Madrasah Diniyah.

3) Bagi keluarga siswa

Sebagai bahan masukan bagi keluarga siswa supaya ikut serta berperan aktif dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun ketika di rumah.

4) Bagi masyarakat

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat lingkungan tempat tinggal siswa supaya ikut serta menjaga kondusifitas proses belajar mengajar sehingga pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan bak tujuan siswa, guru maupun tujuan sekolah.

5) Bagi Peneliti

- a) Sebagai informasi bagi lembaga pendidikan formal khususnya tentang Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara.
- b) Sebagai pengembangan disiplin ilmu, khususnya tentang pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah.
- c) Untuk mengetahui sejauh mana Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara.
- d) Sebagai pengembangan disiplin ilmu manajemen kurikulum terkait pengembang kurikulum Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara

D. Penegasan Istilah

Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara.

1. Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁸

2. Pengembangan Kurikulum

Artinya mengarahkan kurikulum berdasarkan teori kurikulum ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang

⁸ Sufyarman M, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2003), hlm. 189.

sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik.⁹ Pembahasan pengembangan kurikulum ini secara tidak langsung juga membahas pengembang kurikulum yang erat kaitannya dengan manajemen kurikulum di sekolah.

3. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah : pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang agama Islam baik secara formal, non-formal maupun informal.¹⁰

4. Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara

Manba'ul Ma'arif adalah nama Madrasah Diniyah yang berlokasi di Desa Mangunan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara yang menjadi obyek penelitian penulis.

E. Kajian Pustaka

Dalam kegiatan ini penulis telah melakukan penelusuran dan kajian terhadap berbagai sumber atau referensi yang ada relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan. Hal tersebut dikandung maksud agar arah dan fokus penelitian ini tidak merupakan pengulangan dari penelitian-penelitian sebelumnya akan tetapi untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti.

Penelitian tentang pengembangan kurikulum memang telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun, secara fokus meneliti tentang Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara, seperti yang akan penulis lakukan –*sejauh penelusuran penulis*- belum ada.

Sedangkan yang telah penulis baca dari buku-buku literatur yang membahas tentang kurikulum sebelumnya adalah Nana Syaodih

⁹ H. Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta, PT Asdi Mahasatya, 2004) hlm., 84

¹⁰ Depag RI, *Pedoman Administrasi Madrasah Diniyah*, (Jakarta, Dirjen Binbaga Islam, 2003), hlm., 41

Sukmadinata, “*Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*”, Dakir, “*Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*”, Dirjen Bagais, “*Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyah*”, Muslim, “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*”, masih banyak lagi literatur-literatur yang membicarakan tentang kurikulum maupun pengembangan kurikulum.

Berdasarkan telaah dari beberapa penelitian dan literatur-literatur tersebut di atas, memang telah banyak penelitian ataupun literatur tentang kurikulum. Namun yang membicarakan secara khusus kajian tentang Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Manba’ul Ma’arif Mangunan Tahunan Jepara yang penulis maksud belum pernah dilakukan.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang di pakai dalam penelitian ini adalah *Kualitatif*, yaitu penelitian yang tidak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.¹¹ penelitian juga digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pendekatan ini juga sering disebut pendekatan *naturalistik*, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).¹²

Penelitian kualitatif lebih bersifat *deskriptif* yakni data yang terkumpul berbentuk kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.¹³ penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta Rineka Cipta, 1992), hlm.,10

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2005) hlm., 1

¹³ *Ibid.*, hlm., 9

apa yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁴

Pendekatan ini memandang bahwa kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh (merupakan kesatuan), dan berubah (*open ended*). Karena itu tidak mungkin disusun rancangan penelitian yang terinci dan tetap sebelumnya, rancangan penelitian berkembang selama proses berlangsung.¹⁵

Peneliti menggunakan pendekatan *kualitatif*, dikarenakan permasalahan belum jelas dan baru bersifat sementara, sehingga bisa berubah-ubah dalam perjalanan penelitian, bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Penelitian *kualitatif* pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.¹⁶

Jadi dalam penelitian ini sangat memungkinkan adanya perubahan-perubahan konsep sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

2. Sumber data

Sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 6

¹⁵ Ny. Ine I. Amirman Yousda, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 18-19.

¹⁶ Nasution, , *Metode Naturalistik Kualitatif*, (Bandung, Tarsita, 1988), hlm., 5

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat ukur atau alat pengambil data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁷

Adapun data primer dimaksud dalam skripsi ini adalah Kepala Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara, Waka Kurikulum dan pihak-pihak terkait dalam perolehan data skripsi ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dan subyek penelitian.¹⁸ Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data sekunder dari penelitian ini penulis ambil dari buku-buku, pengumpulan dokumentasi, notulen rapat, catatan harian, serta mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Guna mendapatkan data yang aktual dan valid, serta dapat dipertanggungjawabkan dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengumpulan data, lebih banyak pada Observasi Peran Serta

¹⁷ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm., 91.

¹⁸ *Ibid.*, hlm., 91

(*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interiview*) dan dokumentasi.¹⁹

a. Observasi Partisipatif (*participant observation*)

Observasi adalah suatu proses pengumpulan data dengan menggunakan seluruh perhatian, penglihatan dan pendengaran secara cermat dan hati-hati. Pada saat observasi, peneliti menyerap semua instrumen yang diperlukan sebagai sarana informasi dalam penelitian.²⁰

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2006) hlm., 309

²⁰ Neuman, W. Lawrence, , *Social Methods, Qualitativev and Quantitative Approachs*, (Buston, Ally and Bacon, 1997), hlm., 361

b. Wawancara,

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²¹

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²²

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Penulis menggunakan wawancara terbuka artinya wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Maksud dari wawancara ini adalah untuk menggali informasi dari para pelaku (instruktur maupun pelaksana) di Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara.

Menurut Neuman, dalam wawancara lapangan lebih banyak adanya unsur spontanitas dan timbal balik pertanyaan yang tidak selamanya terkontrol oleh catatan yang telah di siapkan.²³

²¹ Lexy J.Moleong, M.A, *opcit*, hlm.135.

²² Sugiyono, 2006, *opcit.*, hlm., 317

²³ Neuman, W. Lawrence, *op.cit.*, hlm., 371

Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek.

c. Dokumentasi,

Dokumentasi artinya barang-barang yang tertulis. Dalam hal ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²⁴

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dan seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.²⁵

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal sebagai berikut:

- a) Profil Madrasah Diniyah
- b) Kurikulum yang dipakai Madrasah Diniyah

4. Metode Analisis data

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka analisis data yang digunakan adalah Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan *Conclusion Drawing Verification*.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm., 135

²⁵ Sugiyono, 2006, *op.cit.*, hlm., 329

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display*-kan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Misalnya data tentang keadaan siswa tiga tahun terakhir, siswa yang sekolah SD dan MI dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data., maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁶

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

1. Bagian awal

Bagian ini dimulai dengan halaman judul, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan tabel.

²⁶ Sugiyono, 2006, *op.cit.*,, hlm., 345

2. Bagian inti

Bagian ini terdiri dari beberapa bab, yang masing-masing terdiri dari sub bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini memuat Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Pembatasan dan Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Metodologi Penelitian yang didalamnya terdapat Pendekatan Penelitian, Metode Pengumpulan Data serta Metode Analisis Data.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini memuat :

- A. Pendidikan Madrasah Diniyah
 - 1. Pengertian Madrasah Diniyah
 - 2. Dasar Madrasah Diniyah
 - 3. Proses Pembelajaran di Madrasah Diniyah
- B. Kurikulum Pendidikan Madrasah Diniyah
 - 1. Pengertian Kurikulum
 - 2. Dasar-dasar Pokok Landasan Penyusunan Kurikulum
 - 3. Komponen Kurikulum
 - 4. Organisasi Kurikulum
- C. Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah
 - 1. Pengertian Manajemen Kurikulum
 - 2. Fungsi Manajemen Kurikulum
 - 3. Prosedur Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah

BAB III : Kajian Obyek Penelitian

Bab ini terbagi dalam tiga sub bab, yang meliputi :

- A. Waktu dan Tempat Penelitian
- B. Pemaparan Data Penelitian
- C. Teknik Analisis Data

Bab IV Analisis Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang analisis hasil penelitian yang meliputi:

A. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Kurikulum Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara
2. Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara

B. Analisis Komprehensif terhadap Hasil Data

1. Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif dalam Perspektif Dasar-Dasar Kurikulum
2. Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif dalam Perspektif Komponen Kurikulum
3. Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif dalam Perspektif Organisasi Kurikulum

Bab V Penutup

Bab terakhir ini berisi :

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran
- C. Penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini dicantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.